

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun industri mempunyai tujuan utama yakni untuk memperoleh laba yang maksimal, agar pertumbuhan perusahaan dapat berjalan secara terus-menerus hingga masa yang akan datang. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuan, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan adalah persediaan yang merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Pada proses normal, persediaan akan mengalami suatu perubahan baik dari segi harga, kuantitas, jenis dan kualitas. Perubahan persediaan dapat diketahui dengan cara pencatatan dan penilaian persediaan, artinya agar dapat menentukan metode

harga pokok persediaan yang sesuai, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Kesalahan dalam pencatatan dapat berakibat fatal bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dimana membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan dan memuat tentang standar pencatatan serta penilaian dan pelaporan atas persediaan. PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

PT. PLN (Persero) merupakan perusahaan pemerintah yang bergerak di bidang pengadaan listrik nasional yaitu perusahaan penyedia jasa kelistrikan terbesar di Indonesia. Dengan visi untuk “diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”, PT. PLN (Persero) berkomitmen untuk melistriki seluruh Nusantara. PT. PLN (Persero) memiliki persediaan material. Persediaan material dalam Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 011.E/DIR/2007 didefinisikan bahwa semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun operasi guna menghasilkan/ membangkitkan tenaga listrik, yang pengadaanya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasi (AO) dalam RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan).

PT. PLN (Persero) APJ Gresik memiliki persediaan material, misalnya: transformator, kabel, alat ukur, menara, dan tiang. Persediaan material merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan PT. PLN (Persero) APJ Gresik, misalnya: ada pelanggan yang ingin pasang sambungan baru, dimana PT. PLN (Persero) APJ Gresik membutuhkan persediaan material untuk melaksanakan permintaan pelanggan tersebut. Pencatatan dan penilaian persediaan sebaiknya dilakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang seharusnya yaitu berpedoman pada PSAK No. 14. Hal ini penting karena apabila perusahaan salah dalam mencatat dan menilai persediaan yang ada, akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam Laporan Laba-Rugi maupun Neraca, sehingga harus dilaporkan dalam Laporan Keuangan tersebut karena persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan.

Masalah yang biasa dihadapi PT. PLN (Persero) APJ Gresik umumnya adalah terjadi selisih pencatatan antara jumlah persediaan material dalam kartu persediaan di gudang dengan pencatatan di bagian akuntansi pada saat dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) yaitu dikarenakan pada saat barang masuk di gudang atau barang keluar dari gudang, pencatatan dalam administrasi di sistem SAP bagian akuntansi belum dilakukan karena berkas manual belum diterima dari SPV Gudang. Dengan kata lain, tidak up-date nya bon penerimaan (kode 2) maupun bon pengeluaran (kode 7) persediaan material.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan pendorong bertumbuhnya suatu perusahaan serta bagaimana perlakuan akuntansi persediaan dalam pencatatannya yang memudahkan pihak yang bersangkutan dalam melaporkan untuk pembuatan Laporan Keuangan. Dari penjelasan di atas, maka

penulis berkeinginan mengetahui bagaimana pihak PT. PLN (Persero) APJ Gresik mencatat persediaan material, sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk penulisan Tugas Akhir ini dengan judul “**Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Material pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Gresik**”.

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam Tugas Akhir ini, maka penulis memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

a. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi adalah suatu proses untuk menjalankan suatu hal, yaitu: pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Persediaan Material

Persediaan material adalah persediaan material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun operasi guna menghasilkan/ membangkitkan tenaga listrik. Sumber : Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 011.E/DIR/2007.

c. PT. PLN (Persero) APJ GRESIK

Tempat yang digunakan penulis sebagai pengamatan atau penelitian untuk penulisan Tugas Akhir (TA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimana perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Gresik”?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam menyusun Tugas Akhir ini terdapat tujuan yang hendak dicapai penulis, dimana tujuan tersebut adalah “untuk mengetahui implementasi perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT. PLN (Persero) APJ Gresik”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT. PLN (Persero) APJ Gresik.

2. Bagi pihak Perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan dan masukan berupa informasi yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas persediaan material .

3. Bagi Pembaca/ STIE Perbanas Surabaya

Sebagai media informasi yang berkaitan dengan kelayakan implementasi perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT. PLN (Persero) APJ Gresik.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan dengan menggunakan metode pengumpulan data.

1.6.1 Ruang Lingkup Pengamatan

Penulis memberikan deskriptif pada ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi perbedaan dalam menginterpretasikan Tugas Akhir ini, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT. PLN (Persero) APJ Gresik. Pembahasannya meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian persediaan yang dimulai dari pencatatannya dalam jurnal.

1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pengamatan ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode yang cara pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait yaitu bagian akuntansi dengan Bapak Hanafi dan Bapak Ridwan dan di bagian gudang Ibu Nurul

untuk memperoleh gambaran atau informasi yang sebenarnya mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT. PLN (Persero) APJ Gresik.

2) Memanfaatkan Data Skunder (Dokumentasi)

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari PT. PLN (Persero) APJ Gresik seperti bukti-bukti transaksi, jurnal pencatatan, dan catatan laporan yang sesuai dengan objek penelitian.

3) Studi Pustaka

Penulis menggunakan buku-buku yang terkait secara teoritis dan pengetahuan yang telah diterima dalam proses perkuliahan.